

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2
ISSN 2354-614X

Peranan Media Gambar IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara

Martina Datuarruan

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SD Inpres Pedanda. Alternatif pemecahan masalah adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Pedanda yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa dan guru, tes hasil tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar sebesar 97%. Hal ini menunjukkan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37%. Hasil daya serap klasikal pada siklus I adalah 69% dan siklus II daya serap klasikal adalah 81% hal ini menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Berdasarkan indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang dilakukan dalam dua siklus secara berulang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Inpres Pedanda.

Kata kunci: Media gambar, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan guru masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Namun pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas

sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain.

Agar siswa mendapat hasil yang diharapkan, maka guru bisa memperkenalkan pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa sementara guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dan memberi rasa nyaman pada siswa, sehingga mereka tidak jenuh dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar melalui media gambar, upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan IPS siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (1986: 43) berpendapat bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

Menurut Winkel W.S (1991:186), “media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antar sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan”. Senada dengan itu Gagne (Harida, 2010:10), mengemukakan bahwa “media adalah jenis komponen pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran disekolah, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran antara lain media gambar. Media gambar adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dikelas maupun dilaboratorium, dengan tujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang diajarkan. Dewasa ini banyak

media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya: gambar, alat peraga, dan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003:28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Gambar yang berwarna-warni dapat membuat anak dalam belajar dikelas menjadi semangat dan suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan karena media gambar merupakan perwujudan lambang dan hasil peniruan benda, pemandangan curahan pikiran dan ide-ide.

Gagne (Harida, 2010:10), mengemukakan bahwa “media adalah jenis komponen pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran disekolah, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran antara lain media gambar. Media gambar adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dikelas maupun dilabolatorium, dengan tujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang diajarkan. Dewasa ini banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya: gambar, alat peraga, dan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas.

Dalam Rahadi (2003:15), Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran dimana salah satunya adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui gambar yang dikemas dengan jelas, lengkap dan menarik minat siswa.

Setiap orang yang melakukan kegiatan proses belajar tentu ada hasil yang ingin di capai. Hasil belajar tersebut mencakup proses dan pengalaman secara individu maupun kelompok baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar ini dinamakan prestasi. Poerwadarmita dalam Anjarsari

(2005:9) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu yang tertentu atau tinggi rendahnya hasil yang dicapai seseorang dari suatu kegiatan yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya Ali Muhammad, (2004:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Menurut penulis belajar adalah suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Karena belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, maka siswa diharapkan bisa belajar membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan sendirinya bisa melakukan percakapan dengan teman dan berkomunikasi dengan lingkungannya, hanya dengan motivasi dari guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa terhadap materi pelajaran di sekolah

sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu dinyatakan melalui evaluasi tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat memberikan gambaran bahwa belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan pada diri tersebut, atau keberhasilan yang dicapai siswa baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui evaluasi atau tes. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Pengertian hasil belajar, merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar". Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pedanda. Kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas III. Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Pedanda dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dua siklus secara berkelanjutan. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui efektifitas tindakan. Pelaksanaan tindakan terintegrasi melalui proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi Langsung; 2) Tes; dan 3) Analisis Dokumen. Prosedur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang penggunaan uang maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan

berupa tes tertulis yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa memahami tentang penggunaan uang. Kriteria yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986:39) sebagai berikut: tingkat penguasaan 90%-100% dikategorikan sangat tinggi, 80%-89% dikategorikan tinggi, 65%-79% dikategorikan sedang, 55%-64% dikategorikan rendah dan 0%-54% dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini. Jika siswa mengerjakan soal tes mendapat nilai 65 atau lebih karena KKM yang ditentukan adalah 65 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 80-89% maka dapat dikatakan tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa, sebanyak 24 siswa memperoleh nilai di bawah 65 dan 8 siswa memperoleh nilai di atas 65. Nilai rerata 64% dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 25%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan uang belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran penggunaan uang dengan media gambar dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Penyebabnya hasil belajar siswa kurang yaitu kurang terjadi interaksi antara guru dan siswa atau sebaliknya karena hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran karena terpengaruh dengan adanya teman guru yang melakukan observasi yang dianggap hal baru bagi siswa. Ketika guru menjelaskan pembelajaran kepada siswa banyak yang tidak memperhatikan karena metode yang digunakan masih kurang, siswa terlihat kurang aktif terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media gambar cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau lembar kerja siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam respon siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan gambar hasilnya siswa dapat melakukannya. Kemampuan menghubungkan gambar dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pengambilan data dan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh kategori kurang dan pertemuan 2 diperoleh peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup, ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh kategori baik dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan kenaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 69% dengan 19 siswa yang tuntas dari 32 siswa. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Rendahnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan 31 siswa yang tuntas dari 32 siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenangan/kegemaran belajar IPS. Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengubah kebiasaan

siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III SD Inpres Pedanda. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 60% dan siklus II sebesar 97%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69% dan siklus II sebesar 81%.

Saran

Agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar pada pelajaran IPS kelas III SD Inpres Pedanda, maka Guru Kepada pengajar khususnya Guru Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada pelajaran khususnya IPS; Kepada pihak pengambil kebijakan (kepala sekolah), agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, (2004). <http://deniyuniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html> di Akses tgl 22 November 2012
- Arief S. Sadiman dkk., 1993, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali. Jakarta.
- Anjangsari, 2005: *Penerapan Model Synectics pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XC SMA Negri 5 Palu*. Skripsi tidak dipublikasikan, Palu: Universitas Tadulako
- Gagne 2010. *Media Pendidikan, Fungsi, Klasifikasi dan Jenis Media Pendidikan*. P3G Dekdikbud. Jakarta.
- Gagne 2010. *Media Pendidikan, Fungsi, Klasifikasi dan Jenis Media Pendidikan*. P3G Dekdikbud. Jakarta.
- Hamalik O. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahadi Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana.2000. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi pengajaran dan Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo